

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tertuang dalam Pasal 1, Ayat (1) Nomor 20 UU RI Tahun 2003. Dalam UU tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam perjalanan bangsa ini mencapai tujuan pendidikan nasional terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, terutama di sekolah.

Kendala yang dihadapi di saat observasi di SMPN 3 Payakumbuh pada tanggal 29 November – 13 Desember 2019 adalah dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dimana peserta didik dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan apa yang di jelaskan pendidik, dan mencatat materi apa yang di tulis pendidik di papan tulis, dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Dengan menggunakan metode

ceramah dan bertanya serta memberi tugas hal ini mengakibatkan peserta didik hanya diam mendengarkan pendidik menjelaskan materi di depan kelas tanpa adanya berpikir kritis untuk mencari, dan mengolah materi dengan baik. Dengan menggunakan metode ceramah, bertanya, dan pemberian tugas peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pendidiknya mereka hanya cukup menerima apa yang pendidiknya suguhkan saat proses pembelajaran.

Didalam kelas pendidik menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan lembar kerja siswa (LKS) yang ada hanya sebatas soal-soal latihan saja, tidak dibuat mengacu ke model atau pendekatan pembelajaran yang khusus. Untuk itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Ciri- ciri model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu menggunakan suatu model pembelajaran berbasis masalah, dimana dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut lebih aktif didalam kelas dan mampu merangsang kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka model pembelajaran yang sesuai, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi dalam pemecahan masalah beserta dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta

didik yang lebih berperan aktif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dalam sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Pembelajaran berbasis masalah menurut Rusman (2012,p.134) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan model tersebut memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah; 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin; 3) penyelidikan otentik; 4) menghasilkan karya atau produk yang kemudian dipamerkan; 5) kerja sama antar peserta didik dalam kelompok belajar. Selain itu menurut Susilo (2012,p.120) model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkesplorasi mengumpulkan data untuk memecahkan masalah, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.

Selain model pembelajaran peneliti memutuskan menggunakan bahan ajar berupa buku ajar dikarenakan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Payakumbuh masih menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan membutuhkan suatu bahan ajar yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran didalam kelas serta buku ajar dapat menunjang untuk belajar secara mandiri. Menurut Mintowati (2013, p.73) buku ajar pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari

Pendidik.

Pembuatan buku ajar juga diharapkan tidak menghilangkan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan peserta didik dengan kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah). Buku ajar yang akan peneliti kembangkan nanti ditujukan untuk peserta didik kelas VII SMP dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, didalam buku ajar yang akan peneliti kembangkan akan ada beberapa perbedaan dimana didalam buku ajar akan berisi petunjuk penggunaan yang akan memudahkan peserta didik dalam menggunakan buku ajar tersebut, selanjutnya buku ajar berbasis masalah akan disertai kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu didalam buku ajar setiap sub bab akan disajikan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sering ditemui peserta didik dan diharapkan peserta didik mampu memecahkan dan mampu memberikan solusi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti melakukan penelitian pengembangan buku ajar pembelajaran dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajaran.
2. Siswa masih kurang memahami materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pembelajaran matematika.
3. Belum tersedianya buku ajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan agar penelitian ini lebih terarah serta tercapai hasil penelitian yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yaitu, pada pengembangan buku ajar dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah kelas VII SMP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan buku ajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas VII SMP yang valid.
2. Bagaimanakah pengembangan buku ajar pada materi persamaan dan

pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas VII SMP yang praktis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan buku ajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas VII SMP yang valid.
2. Menghasilkan buku ajar pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas VII SMP yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi Siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar secara mandiri serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga sekaligus sebagai acuan menjadi guru.
4. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai

berikut:

1. Hasil pengembangan ini berupa media cetak, yaitu Buku Ajar.
2. Buku ajar ini diperuntukkan untuk 3 kali pertemuan.
3. Penyusunan dan pengembangan materi menggunakan pendekatan Berbasis masalah, dimana siswa dibimbing untuk belajar melalui permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.
4. Materi pada buku ajar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel berbasis masalah (*problem based learning*) diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMP.